

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU DI DESA
PENGKAJOANG DUSUN TOMPE KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN RIYANTI JABIR
NIM 16.0201.0134 **PO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU DI DESA
PENGKAJOANG DUSUN TOMPE KECAMATAN
MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

RIYANTI JABIR
NIM 16.0201.0134

IAIN PALOPO

Pembimbing

- 1. Dr. Baderiah, M. Ag**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyanti Jabir
Nim : 16 0201 0134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



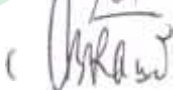
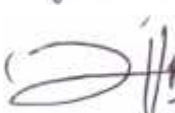
RIYANTI JABIR
16 0201 0134

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Riyanti Jabir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.02.01.0134, mahasiswa Program Studi Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 16 November 2021 M bertepatan dengan 11 Rabuil Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Palopo, 19 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Penguji I | () |
| 3. Makmur, S.Pd., M.Pd.I | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Lisa Aditya D.Musa, P.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,

a.n. Rektor Iain Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* yang di tulis oleh Riyanti Jabir, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0134 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 05 Oktober 2021 M bertepatan dengan 28 Safar 1443 H telah disepakati sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal : 12/10/21

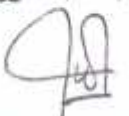
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I

Penguji I

()
Tanggal : 11 Oktober 2021

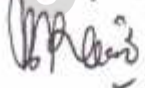
3. Makmur, S.Pd.I ,M.Pd.I

Penguji II

()
Tanggal : 09 Oktober 2021

4. Dr. Baderiah, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 15 Oktober 2021

5. Lisa Aditya D.Musa, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 13 Oktober 2021

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : _

Hal : Skripsi Riyanti Jabir

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Asslamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Riyanti Jabir
NIM	: 16 0201 0134
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

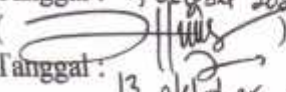
Wassalamu 'alaikumwr.wb.

1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Penguji I
2. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I
Penguji II
3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Lisa Aditya D.Musa, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 11 Oktober 2021

()
Tanggal : 09 Oktober 2021

()
Tanggal : 15 Oktober 2021

()
Tanggal : 13 Oktober 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran: -

Hal : skripsi atas nama Riyanti Jabir

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatu

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	Riyanti Jabir
NIM	16.0201.0134
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang dusun tompe kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokaatu.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M. Ag

Tanggal : 15 September 2021

Pembimbing II



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.

Tanggal : 31 Agustus 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang dusun tompe kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara

Yang ditulis oleh :

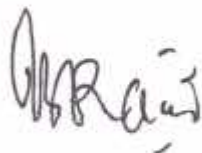
Nama : Riyanti Jabir
NIM : 16 0201 0134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M. Ag
Tanggal :



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.
Tanggal : 31 Agustus 2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”, dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jabir dan Ibunda Rasmawati, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta memberikan segala hal yang terbaik kepada penulis hingga saat ini yang tak kenal lelah memperjuangkan pendidikan anaknya hingga sampai dijenjang strata satu (S1). Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Furwana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Bagian Perpustakaan IAIN Palopo, para pegawai dan staf perpustakaan yang telah memberikan peluang untuk membaca dan khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Bapakdan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak Evi Hajarwari Jabir dan Adik Rispayanti Jabir yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil, terimakasih telah memberi dukungan dan semangat mulai masuk kuliah hingga sekarang, semoga Allah swt. membalas kebaikan kalian.
10. Kepada Ns.Ibrahim, S.Kep yang telah memberikan bantuan baik moril dan dorongan semangat yang tiada henti-hentinya.

11. Kepada Bapak Zulyama Alnan, S.H selaku Kepala Desa Pengkajoang yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
12. Kepada Bapak Lukman selaku tokoh Agama yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
13. Kepada sahabat-sahabatku tersayang terkhusus kepada Nirmala, S.pd dan Husna, S.pd terima kasih atas dorongan semangat yang tiada henti-hentinya, berjuang bersama mulai masuk kuliah hingga selesainya skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuanganku Fadillah, S.pd, Risnawati, S.pd, Andi Bachniar, S.pd, Nur AidahRahma, S.pd, serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya dikelas PAI-D).
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Sehingga nantinya akan lebih dikembangkan lagi dengan disiplin ilmu yang lebih modern sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Palopo, Oktober 2021

Peneliti

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ﺙ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	ﺡ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ﺫ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ﺺ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ﺬ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ﺖ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ﺰ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	ama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab	Aksara Latin
-------------	--------------

Simbol	ama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	athah dan ya	Ai	a dan i
و	srah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

2. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزلازل : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

الفالسا : *al-falsalah*

البلاد : *al-bilādu*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
arakat huruf	ama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا ا	alif, fathah dan waw	Ā	dan garis di atas
ا ا	asrah dan ya	Ī	dan garis di atas
ا ا	ammah dan ya	Ū	dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَآءٌ : mâtâ

رَامًا : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَأَاهُ الْإِنْفَالُ : rau^hah al-a^fâl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ^hilâh

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانًا : rabbanâ

نَجَّانًا : najjaânâ

أَلْأَقَّ : al-^haqq

أَلْأَجَّ : al-^hajj

نُؤْمَا : nu'îma

أَدُوَّوْنًا : 'aduwwun

Jika huruf **ا** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (**اِ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (**â**).

Contoh:

ألي : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

أرابي : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تأمرنا : *ta'murûna*

الناو : *al-nau'*

سأى : *syai'un*

أمر : *umirtu*

7. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

8. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dînullah بِاللهِ billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fî rahmatillâh

9. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

10. *Transliterasi*

Transliterasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

Covid-19 = Virus atau penyakit yang menular

Monitoring = Pemantauan

Online = Perangkat elektronik yang terhubung internet

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:



swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
ra.	= <i>radiallahu anhu</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Kemendikbud	= Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemenag	= Kementerian Agama
Covid 19	= <i>Certificate of Vaccination Identification 2019</i>
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
Drs	= Doktorandes
Dra	= Doktoranda
M.Si	= Magister Sains
M.Pd	= Magister Pendidikan
S.Pd	= Sarjana Pendidikan
IMTAQ	= Iman dan Taqwa
IPTEQ	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	viii
DAFTAR KUTIPAN HADITS	ix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Peranan Orangtua	10
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua.....	13
3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak	17
4. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak	22
5. Membimbing Salat	25
6. Anak.....	29
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

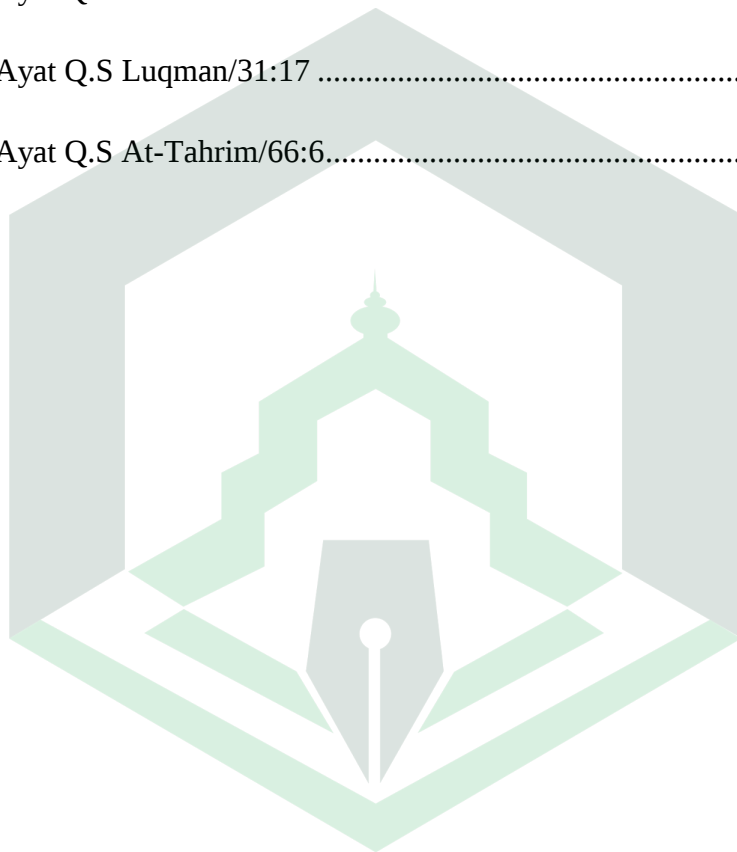
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
1. Pedoman Observasi	35
2. Pedoman Wawancara	36
3. Catatan Dokumentasi	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisa Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Analisis dan Hasil Penelitian.....	43
1. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat	43
2. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat	46
3. Solusi yang Dilakukan Orang Tua untuk Menghadapi Kendala dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu.....	51
C. Pembahasan	54
1. Peranan Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu	55
2. Kendala Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Taha/20:132.....	2
Kutipan Ayat Q.S. An-Nisa/4:9	12
Kutipan Ayat Q.S Ar-Rum/30:30	20
Kutipan Ayat Q.S Luqman/31:17	26
Kutipan Ayat Q.S At-Tahrim/66:6.....	14



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist 1	Orangtua Di Anjurkan Mendidik Anak Untuk Melaksanakan Salat Fardhu	15
Hadist 2	Memuliakan Anak-Anak.....	19



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Identitas Subjek Penelitian	49
Tabel 4.2 Data Usia Anak pada Keluarga Subjek Penelitian.....	49

**IAIN PALOPO**

DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	30
-------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Desa

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Surat selesai Meneliti

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Riyanti Jabir. 2021. *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Baderiah dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Skripsi ini membahas tentang Peran Orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat lima waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Adapun tujuan dalam skripsi ini, yaitu: 1. Untuk mengetahui Peran Orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke barat Kabupaten Luwu utara, 2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 3. Untuk mengetahui Solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen pada penelitian ini dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat di lingkungan desa Pengkajoang Dusun Tompe yaitu memberikan contoh yang baik, memasukkan anaknya ke MTs (Madrasah Tsanawiyah), menasehati serta diberi tahu tentang dampak meninggalkan salat. kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat di Desa Pengkajoang Dusun Tompe di antaranya kesibukan orang tua dalam bekerja, pengetahuan agama dari orang tua, anak yang malas, pengaruh hp dan tv. Solusi orang tua dalam mengatasi kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat di Desa Pengkajoang Dusun Tompe adalah memasukkan anak belajar di madrasah, orang tua mengikuti pengajian agama, mengajak anak salat berjama'ah, membatasi anak bermain hp, dan mengawasi anak saat menonton tv.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Anak, Salat Lima Waktu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak seumpama sebuah kekayaan, dan kekayaan adalah amanah. Sebagaimana amanah maka orang tua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Kedua orang tua yang dibebankan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya, Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Yang dinamakan orang tua adalah gabungan antara ayah dan ibu, yang tentunya diantara keduanya mempunyai fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam membimbing dan menuntun anak-anaknya.

Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orang tua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Orang tua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan

oleh orang tuanya. Pendidikan agama yang harus ditanamkan terlebih dahulu oleh orang tua salah satunya adalah tentang ibadah-ibadah yang wajib dikerjakan terutama masalah ibadah salat yang wajib dikerjakan lima kali dalam satu hari semalam. Orang tua harus menanamkan pendidikan salat sedini mungkin agar nantinya anak terbiasa untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dari dirinya sendiri.

Pembinaan agama yang dilakukan oleh orangtua terutama dalam melaksanakan salat lima waktu sebagai pondasi kehidupan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Sesungguhnya di dalam ajaran agama Islam terdapat perintah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan melalui jalur keluarga. Hal ini di terangkan dalam Q.S Taha/20:132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemahnya :

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kami-lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) di akhirat adalah orang yang bertakwa”.¹

Berdasarkan firman Allah swt tersebut, maka orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan agama dalam hal salat lima waktu.

¹Kementerian Agama RI, al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 312

Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi yang sangat strategis, karena keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang pada gilirannya dapat berperan dalam membentuk masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Kesadaran akan arti pentingnya agama haruslah berakar dari keluarga dan dari kesadaran demikian akan lahir keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang diperlukan oleh anak-anaknya. Orang tua harus menyadari betapa pentingnya agama yaitu salat lima waktu bagi perkembangan anak, orang tua harus berupaya menanamkan pendidikan salat lima waktu pada anak-anaknya sejak kecil, antara lain melalui pendidikan agama.

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan salat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi kedua orangtua sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan salat lima waktu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan kedua orang tua bisa menyebabkan kurang menyadari peranannya sebagai orangtua dalam membimbing anak-anaknya untuk melakukan salat lima waktu. Tidak adanya pengawasan bahkan kurangnya bimbingan dari kedua orang tua yang sibuk bekerja dalam rumah tangga bisa menyebabkan anak tidak melaksanakan salat atau melalaikan salat.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang adalah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk

menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung di desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat tepatnya di dusun Tompe Jl. Pendidikan, anak-anak sudah mengamalkan ibadah terutama salat wajib berjama'ah di masjid Nurul Yaqin, peneliti melihat dan mencermati bahwa ketika tiba salat magrib dan salat Isya, banyak anak-anak yang mengikuti salat berjama'ah di masjid, terdapat juga anak-anak yang masih didampingi oleh orang tuanya, karena takut akan mengganggu jama'ah yang lain ketika salat. Tidak sedikit juga anak-anak yang diberi kepercayaan orang tua, dilatih mandiri untuk melaksanakan salat berjama'ah tanpa didampingi oleh orang tua. Hal tersebut sangat berlawanan dengan jama'ah remaja yang bisa dikatakan satu atau dua orang saja yang datang.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka kiranya sangat di perlukan dalam era sekarang ini orang tua menanamkan nilai keagamaan terutama ibadah salat sejak usia dini. Karena agar ketika dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Jln. Pendidikan Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

B. Batasan Masalah

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orangtua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan salat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi kedua orang tua sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan salat lima waktu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan kedua orang tua bisa menyebabkan kurang menyadari peranannya sebagai orangtua dalam membimbing anak-anaknya untuk melakukan salat lima waktu.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ”

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara?
2. Apa kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara?

3. Apa solusi yang dilakukan orangtua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi orang tua agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk melakukan salat lima waktu.

2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang sibuk bekerja, dalam melakukan peranan membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu.
4. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul skripsi *“Pelaksanaan Pendidikan Keimanan dan Ibadah Salat Anak Usia Sekolah dalam Keluarga di Suli Kabupaten luwu”* metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kuantitatif dengan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini meliputi pelaksanaan pendidikan keimanan pada anak usia sekolah yang diberikan orang tuanya yaitu dengan memberi materi tentang rukun iman, mengenalkan tanda-tanda kekuasaan Allah, melanjutkan pelajaran tentang keimanan yang didapat anak di sekolah dengan menggunakan metode ceramah, cerita, menghafal atau penugasan, Tanya jawab dan menyekolahkan anak di sekolah-sekolah Islam. Kemudian pelaksanaan pendidikan ibadah salat dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, driil, keteladanan, memberi hukuman apabila tidak melaksanakan salat.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadipa Fitri yang berjudul *“Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Usia TK dalam Proses Pendidkan Salat dalam Rumah Tangga di Kelurahan Noling Kabupaten Luwu”* Pada hasil penelitiannya kualitatif feromenologis dengan menggunakan wawancara secara

mendalam, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan data *conclusion*.

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini yaitu bentuk komunikasi orang tua yang digunakan dalam proses pendidikan salat di rumah tangga meliputi komunikasi dengan memberikan pengajaran dan penyampaian informasi pendidikan salat yang dilakukan dengan langsung (*face to face*) menggunakan media buku, televisi dan memberi pelajaran tambahan di sekolah atau menyerahkan anak ke sekolah. Ada orang tua yang memberi pelajaran tambahan di sekolah atau menyerahkan anak ke sekolah. Ada orang tua yang memberi perintah untuk salat, apabila anak tidak salat sebagian orang tua ada yang memberikan sanksi dengan cara tidak diberi atau dikurangi uang jajannya, tetapi ada juga orang tua yang tidak memberikan sanksi.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Gunawan yang berjudul “*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak di Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”. Hasil penelitian ini mengemukakan hasil bahwa 7 peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak yaitu : Keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi dan adanya pengendalian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas adalah sama-sama membahas tentang Peran orangtua terhadap anaknya dalam membimbing, serta menanamkan sejak dini tentang Ibadah Salat, Sedangkan Perbedaan penelitian dapat dilihat dari peranan orang tua (ibu dan ayah) membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan sholat lima waktu dalam

hal ini peranan orangtua yaitu cara atau usaha orang tua, kendala yang dihadapi orangtua dan solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak-anaknya serta waktu bimbingan yang diberikan orangtua yang berfokus pada Peran orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat dan metode yang digunakan dalam membimbing.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peranan Orangtua

a. Peran

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama. Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.²

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*. Selanjutnya Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 845

dalam perubahan tingkah laku seseorang”.³ Dengan demikian peranan adalah partisipasi aktif orang tua dalam membimbing anak dalam meningkatkan pemahaman anak dalam salat sebagai upaya untuk pondasi anak di masa depannya.

Sehubungan dengan peranan orang tua terhadap anak, menurut Achir dalam bukunya *Peranan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak* mengemukakan : orangtua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan peranan dan fungsinya sebagai berikut :

- 1) Sebagai tokoh yang diterima anak, maka pola asuhnya berisi pemberian keteladanan.
- 2) Sebagai tokoh yang mendorong anak pola asuhnya adalah pemberian kekuatan pada anak, kemandirian, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana gagal.
- 3) Sebagai tokoh yang mengawasi, pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan, pendisiplin, ketaatan dan kejujuran.⁴

b. Orangtua

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anaknya pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah ibu dan ayahnya, dan sejak itu anak mengenal pendidikannya. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan ayah diberikan anugrah oleh Tuhan

⁴Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

⁵Yaumil Agus Achir, *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: buku seri keluarga sejahtera, 2013),11.

Pencipta berupa naluri orang tua karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka sehingga secara normal keduanya bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.⁵ Pendapat yang lain mengatakan bahwa orang tua adalah ayah ibu yang ada dalam keluarga.⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu atau pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Ayah yang menjadi anggota keluarga berkewajiban untuk memimpin dan melindungi, memberi nafkah serta membimbing istri dan anak-anaknya. Seorang ayah hendaknya dapat bertindak sebagai guru, teman, pemimpin, dan member suri teladan kepada seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu sebagai pembantu atau wakil ayah bertanggung jawab juga terhadap segala pengaturan, penataan, dan pemeliharaan dalam kehidupan rumah tangga serta merawat dan melindunginya. Orangtua berkewajiban untuk membimbing, menjaga dan memeliharanya. Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S. An-Nisa/4:9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah swt orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012), 282

⁶ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Bunga Rampi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Sleman :Deepublish, 2016), 102

khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁸

Ayat di atas akan memperjelas pentingnya orangtua mempersiapkan anak anaknya dengan moral yang tinggi, untuk dapat memiliki mental yang sehat yaitu mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Terdapat dua sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits terdapat ajaran atau perintah penyelenggaraan pendidikan baik secara umum maupun secara khusus dalam lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya agama ini bagi generasi yang akan datang.

Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.⁹

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya lainnya.¹⁰ Keluarga merupakan peletak dasar hubungan sosial anak dan yang terpenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak.¹¹

⁸ Kementerian Agama RI, al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 77

⁹ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010). 20

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).177

¹¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).85

Pendidikan anak kepada ketauhidan yaitu dengan memerintahkan atau membiasakan mereka anak-anak untuk taat kepada Allah dan ajarilah mereka tentang kebajikan. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan jasmani dan rohani, karena dalam usaha pendidikan baik orang tua maupun guru selalu menuju arah keseimbangan sehingga tidak terjadi kelainan pada diri anak. Keluarga menduduki tempat terpenting dalam pembentukan pribadi anak.¹² Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. At-Tahrim/66:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹³

Pentingnya pendidikan keluarga juga dijelaskan Rasulullah saw orang tua dianjurkan untuk mendidik anak untuk melaksanakan salat fardhu, sebagaimana sabda nabi Muhammad saw sebagai berikut :

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013),50

¹³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya*, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 560

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّرِفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Mu‘ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma’il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu’aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud).¹⁴

Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik. Pendidikan agama tidak benar jika dibatasi hanya kepada pengertian-pengertian yang konvensional dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan agama terhadap anak, adanya kesamaan agama antara orang tua sehingga pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dapat berlangsung secara optimal. Tanggung jawab orang tua terdiri empat macam yaitu sebagai berikut :

1) Mendidik dan mengasuh anak-anaknya

Anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia (orang tua), maka kewajiban orang tua adalah untuk mendidik dan mengasuhnya dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan seorang bapak terhadap anaknya ialah dengan jalan mendidik,

¹⁴Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub ‘Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), 173.

mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman yang jahat.¹⁵ Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya, dan jangan sampai mereka membiarkan anak-anak mereka tumbuh tanpa bimbingan terutama pada usia mereka menjelang remaja.¹⁶

2) Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya

Pemenuhan segala kebutuhan tersebut meliputi Kebutuhan jasmaniah, seperti makan, minum, pakaian dan segala kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan biologis dan kebutuhan psikhis dan sosial (rohani), meliputi kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa mengenal, dan kebutuhan akan rasa sukses.¹⁷ Sedangkan kebutuhan khas remaja meliputi pengakuan sebagai orang yang mampu untuk menjadi dewasa, perhatian dan kasih sayang.¹⁸ Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan mempengaruhi juga kesehatan mental yang dimilikinya (remaja), sebab terpenuhi atau tidaknya kebutuhan individu, sangat mempengaruhi kesehatan mental yang dimilikinya.

3) Membina mental/moral anak-anaknya

Orang tua berkewajiban untuk membina mental/moral anak-anaknya. Orang tua harus mempersiapkan anak-anaknya dengan moral yang tinggi, untuk dapat memiliki mental yang sehat yaitu mampu menggunakan segala potensi dan

¹⁵ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004),115.

¹⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, Alumni, (Bandung,2010) 38.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),14

¹⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002),154.

bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Maka pembinaan tersebut hendaknya dilaksanakan secara terus menerus, pembinaan moral dan mental agama, harus dilaksanakan terus-menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya.¹⁹

4) Orang tua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama

Kewajiban orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama hendaklah dilaksanakan bukan hanya di lingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga hendaknya dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Maka segala sesuatu yang dapat merusak pembinaan itu hendaknya dihindarkan, sebagaimana dijelaskan untuk melakukan pendidikan agama dan pembinaan mental secara baik dalam masyarakat hendaknya segala pengaruh yang bertentangan dengan ajaran agama disingkirkan.²⁰ Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa, untuk membina mental seseorang segala sesuatu yang dapat merusak pembinaan yang kita laksanakan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat harus dihindari, hal tersebut disebabkan segala unsur-unsur yang bertentangan dengan agama yang terdapat dalam masyarakat, akan menghambat pertumbuhan moral agama pada anak bahkan mungkin menghancurkannya sama sekali.

3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

Bimbingan ialah tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak ke jalan yang lebih baik. Bimbingan yang

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) 68

²⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 25.

diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

- a) Fungsi Biologis: yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.
- b) Fungsi Afeksi: yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- c) Fungsi Sosialisasi: yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d) Fungsi Pendidikan: yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e) Fungsi Rekreasi: yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.
- f) Fungsi Keagamaan: yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama.
- g) Fungsi Perlindungan: yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tatacara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berhasil. Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi

anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, di antaranya adalah bimbingan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Orang tua berkewajiban untuk membimbing, menjaga, dan memeliharanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka."(HR.Ibnu Majah).²¹

Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang dipakai orang tua dalam membimbing anak adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral,

²¹ Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Kitab. Adab, Juz. 2, No. 3671, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), 1211.

spiritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

b. Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Ar-Rum/30:30 yaitu sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرُ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah lain itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²²

²² Kementerian Agama RI, al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 404

c. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak, agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

e. Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, Syari'at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para orang tua

di rumah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum.

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
- e) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik.²³

Diketahui juga tentang tujuan dari pendidikan Islam yang berorientasi untuk membimbing dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa yang didalamnya mencakup indikator kecerdasan emosi. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

4. Peran Orang tua dalam Mendidik Anak

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan

²³ Sudirman, *Metode Orangtua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),1

sepanjang pertumbuhannya.²⁴ Di atas kedua landasan inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil
- e. Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya
- f. Komunikatif dengan baik.²⁵

Pendidikan anak memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah swt dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.²⁶

Pendidikan anak dalam Islam juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

²⁴ Samsul Munir, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2017), 16

²⁵ Samsul Munir, *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2017), 21-25

²⁶ Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), 27-

- a. Membentuk anak sebagai insan yang bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Ia mengerti dan memahami ilmu agama, kemudian mampu mengamalkan dan mendakwahkan, serta bersabar tatkala mempelajari, mengamalkan, dan mendakwahkan ilmu agama.
- b. Membentuk anak sebagai generasi yang kuat. Kuat yang dimaksud adalah kuat secara iman, fisik, mental, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya. Karena itu, anak harus dibentuk sebagai pribadi yang memiliki kekuatan dengan cara menjalankan pendidikan yang baik di dalam rumah, dan memberikan pendidikan tambahan di luar rumah melalui lingkungan maupun sekolah.
- c. Tujuan yang tak kalah penting bagi orangtua dalam rangka mendidik anak adalah menjadikan anak tersebut sebagai anak shalih shalihah yang selalu mendoakan orangtuanya, baik tatkala orangtua masih hidup maupun setelah meninggal.

Ada beberapa cara untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan ibadah salat, diantaranya:²⁷

- a. **Beri Teladan,** Orang tua hendaknya member keteladanan anaknya dalam masalah menjaga salatnya. Bagi ayah biasakan untuk salat di masjid, sedangkan ibu ia dapat mencontohkan secara langsung bagaimana salat dilakukan.
- b. **Ajarkan Tata Cara Salat**

²⁷Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), 77-78.

Ajarkan anak anda untuk mengenal gearakan-gerakan salat secara bertahap. Pada awalnya anda bisa mengajarkannya bagaimana bertakbir, dan ajaklah si kecil untuk menirukannya.

- c. **Jelaskan Mengapa Harus Salat,** Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan kritis, “mengapa harus salat?” karena itu, tidak ada salahnya jika orang tua memberikan penjelasan yang sederhana mengapa harus salat, anda bisa menjelaskan kepada si kecil bahwa salat adalah perintah Allah, dan salat juga merupakan bentuk syukur kita kepada Allah.
- d. **Penyediaan Fasilitas,** Kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.
- e. **Pemberian Hadiah dan Pujian,** Hadiah atau pujian merupakan suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah yang berupa barang, barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan mengaji seperti kopyah, kitab, buku pelajaran dan sebagainya.

5. Membimbing Salat Lima Waktu

a. Pengertian Membimbing Salat

Kata membimbing terdiri dari kata awalan “mem” dan bimbing yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.²⁸

Salat menurut arti harfiahnya berasal dari kata “*shilah*” berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya.²⁹ Salat secara bahasa berarti berdoa atau mengagungkan, sedangkan pengertian salat menurut istilah syariat Islam adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang dilakukan secara runtut.³⁰ Setiap pribadi muslim diwajibkan oleh Allah swt untuk mendirikan ibadah salat dalam sehari semalam, bahkan terhadap orang yang sedang sakit. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya tercermin dalam Firman Allah Q.S Luqman/31:17 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahnya :

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³¹

²⁸ Musnawar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),13

²⁹ Ebrahim MA. El-Khouly, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2001), 70.

³⁰ Lutfi Nurhuda, *Islam dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), 43

³¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya*, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 411

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan salat pada anak adalah memperkuat psikis anak dengan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan melalui ibadah salat kepada Allah swt. merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan kepada anak.

b. Jenis-Jenis Bimbingan Salat

Jenis-jenis bimbingan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., terdapat tiga pilar, sebagai berikut :

1) Memerintahkan Salat

Kedua orang tua bisa mulai membimbing anak untuk mengerjakan salat dengan cara mengajak melakukan salat disampingnya, dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, Jika seseorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan salat³²

2) Mengajari Salat

Pada periode ini, kedua orang tua mulai mengajarkan rukun-rukun salat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan salat serta hal-hal yang bisa membatalkan salat. Nabi Muhammad saw telah menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran.³³ Rasulullah saw sendiri yang

³² Muhammad Suwaid, *MendidikAnak Bersama Nabi*, (Surakarta, Pustaka Arafah. 2013), 175

³³ Muhammad Suwaid, *MendidikAnak Bersama Nabi*, (Surakarta, Pustaka Arafah. 2013), 176

langsung mengajarkan kepada anak-anak hal-hal yang dibutuhkan di dalam salat. Rasulullah saw juga meluruskan kesalahan mereka dalam mengerjakan salat kemudian juga mengajarkan adzan dan iqamah. Rasulullah saw biasa menyampaikan saran setiap hendak mengerjakan salat dengan menempatkan anak-anak dishaf terakhir, anak-anak agar tidak menoleh ke kanan dan kiri ketika sedang melaksanakan salat.

3) Memukul Anak Ketika Enggan Salat

Periode ini dimulai ketika anak berumur sepuluh tahun. Jika dia mengabaikan salatnya atau bermalas-malasan dalam menunaikannya, ketika itu kedua orang tua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabdian ini, dan juga atas kezhalimannya mengikuti jalan setan. Sebab, yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah di mana dia masih berada dalam periode fitrah, dan pengaruh setan pun masih lemah. Jika dia tidak menunaikan shalat, merupakan bukti bahwa setan sedikit demi sedikit menguasai dirinya. Hukuman itu harus adil atau sesuai dengan kesalahan. Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak pada kesadaran akan kesalahannya, sehingga hukuman tidak meninggalkan dendam pada anak.³⁴

Hukuman dan menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan, memenuhi syarat tertentu.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186

Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, orang tua harus sebagai berikut:

- a) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu setan.
- b) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak
- c) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum
- d) Tidak menyakiti secara fisik
- e) Bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik.³⁵

Uraian di atas dapat dipahami bahwa hukuman memiliki tujuan untuk merubah tingkahi laku manusia menjadi lebih baik. Hukuman merupakan upaya akhir yang dilakukan pendidik apabila upaya yang bersifat lemah lembut tidak menunjukkan perubahan atau hasil yang positif. Dalam menerapkan hukuman harus dilakukan dengan hati-hati dan proporsional dalam arti sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan yang terpenting adalah hukuman dapat merubah perilaku menjadi lebih baik. Seorang pendidik atau orang tua yang sadar dan akan selalu berusaha mencari cara yang efektif untuk membimbing anak dalam melaksanakan ibadah terutama pada ibadah salat.

B. Anak

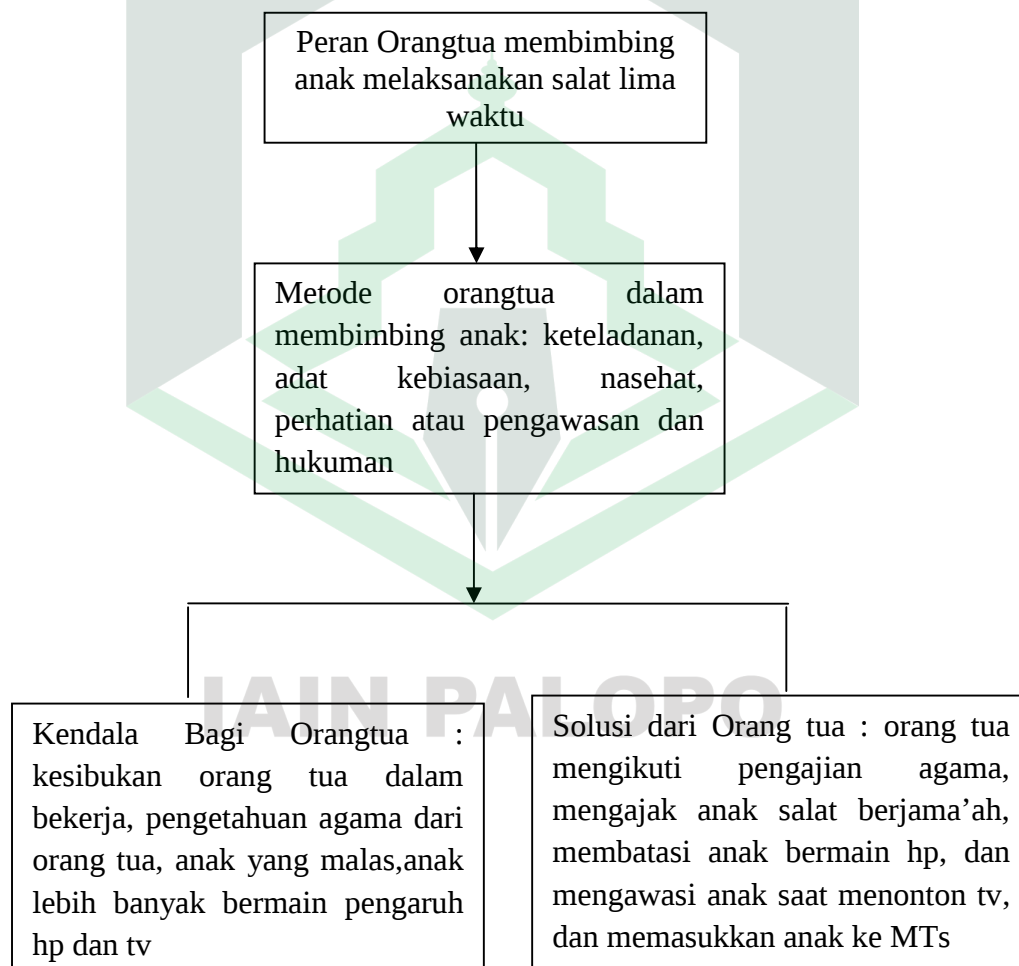
Pengertian anak menurut teori Tabularasa John Locke yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa : “anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh di lukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan

³⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2015),18.

para pembentuknya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, anak diartikan sebagai “keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.”

. Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan anak adalah generasi yang kedua, sesuai dengan perkembangannya, anak merupakan individu yang masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, dalam pertumbuhan dan perkembangan orang tua lah yang memegang peranan penting.

C. Kerangka Pikir



Gmbar 2.1. Kerangka Pikir

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tua nya berkewajiban menjaga anak-anak tetap suci. Salah satu cara yang mesti dilakukan para orang tua untuk menjaga agar anak tetap suci adalah dengan jalan memberikan pendidikan agama Islam, salah satunya adalah membimbing dan mengajarkan salat wajib. Banyak cara atau usaha-usaha yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang bisa mendapatkan kendala atau hambatan. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut orang tua harus bisa mengatasi/mencari solusi agar bisa memberikan bimbingan dengan baik pada anak-anaknya.

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dalam rangka mencari nafkah untuk keluarga, harus bisa menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dalam melaksanakan salat kepada anak-anaknya dengan berbagai cara/usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Secara teoritis penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan mengangkat objek kajian, yakni Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran Orang tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 dengan tahap persiapan penelitian, penelitian, pengumpulan data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

C. Definisi Istilah

Defenisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah satu penafsiran dalam memahami penelitian ini.

1. Peran Orang tua

Peran orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anaknya dilakukan dengan cara orang tua mengajak anak salat berjama'ah baik di rumah ataupun di

masjid. Peran orang tua dalam menanamkan salat kepada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan anak tersebut dalam melaksanakan salat.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu atau pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Ayah yang menjadi anggota keluarga berkewajiban untuk memimpin dan melindungi, memberi nafkah serta membimbing istri dan anak-anaknya.

2. Membimbing Anak melaksanakan Salat Lima Waktu

Ibadah Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib kita kerjakan setiap harinya. Dengan memberikan contoh langsung kepada anak akan mengingat dan nantinya anak akan terbiasa tanpa harus di suruh oleh orang tuanya.

Anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh di lukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa di bentuk menjadi apa saja menurut ke inginan para pembentuknya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu Jl. Pendidikan Desa Pengkajoang Dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang di teliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, peneliti berusaha memaparkan apa adanya dari kondisi objek yang diteliti dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dan suatu keuntungan penggunaan metode kualitatif ini adalah memudahkan peneliti dalam memberikan pengertian dan pemaknaan terhadap kenyataan dan data yang di dapatkan melalui responden.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.³⁶ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Orang tua (Utama), Anak (Pendukung) yang berada di Jl. Pendidikan desa pengkajoang dusun Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Terdapat dua macam sumber data yang digunakan antara lain:

1) Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan saat terjun langsung di lokasi penelitian kegiatan observasi dan wawancara. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu orang tua,

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 215

anak berusia 13-15 tahun di desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2) Data sekunder

Sumber Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.³⁷ Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku yang berkaitan peran orang tua dalam bimbingan sholat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang nantinya akan diolah. Dalam hal ini instrument penelitian haruslah sesuai dengan data dan informasi yang dibutuhkan yaitu tentang peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung objek penelitian yaitu Orang tua anak yang berada di Jln. Pendidikan desa pengkajoang, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang bimbingan orang tua kepada anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu.

³⁷Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung informan atau subjek penelitian kemudian menanyakan beberapa hal yang belum ada saat observasi. Adapun yang menjadi informan atau subjek penelitian yaitu: Orang tua anak, Anak, Kepala Dusun desa Pengkajoang, dan Imam desa Pengkajoang. Wawancara tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di desa pengkajoang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) Mendaftarkan kegiatan penelitian ke Kantor desa Pengkajoang yang berada di Kabupaten Luwu Utara
- b) Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mendatangi Kantor desa Pengkajoang
- c) Kemudian setelah izin dari dusun peneliti kemudian mendatangi terlebih dahulu subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan izin dan kesediaan dalam informan untuk melakukan wawancara.
- d) Data wawancara yang selesai peneliti olah kemudian akan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yang digunakan yaitu dari berbagai sumber tertulis ataupun dokumen dalam hal ini adalah foto-foto yang peneliti dapatkan di tempat

penelitian. Catatan dokumentasi ini nantinya berguna untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menempuh berbagai cara/tahap dimana secara garis besarnya akan dibagi kedalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dimana peneliti lebih dulu melengkapi hal-hal yang diperlukan dilapangan baik yang berkaitan pemantapan dan penyusunan instrument penelitian seperti membuat dokumen-dokumen maupun pengurusan surat izin penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan peneliti akan mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap ini di tempuh dengan dua cara yaitu:

- a. *Library Research* (peneliti perpustakaan), yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini.
- b. *Field rearch* (Peneliti lapangan), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung di lokasi/lapangan. Adapun instrument yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik observasi, teknik observasi yang peneliti lakukan adalah terjun langsung ke lokasi penelitian dan

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respon dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸ Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terprinci sehingga menyerupai *check-list*.
- c) Dalam pelaksanaan penelitian Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membawa sederet pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar salat di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih muda dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan salat lima waktu di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

³⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 19.

³⁹Yatim Riyanto., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III ; Surabaya : SIC, 2011), 78.

melalui penelusuran, dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menguji Instrument wawancara melalui proses validasi dengan menggunakan validator yang terpercaya dan berpengalaman. Adapun lembar validasi akan dilampirkan dalam skripsi penelitian ini.

Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan dilokasi penelitian yaitu di Desa Pengkajoang, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

I. Tehnik Analisa Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit –unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan data atau verifikasi dapat didefinisikan yakni merumuskan seluruh inti ataupun kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah berhasil didapatkan di dalam suatu bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas guna agar lebih memiliki mempunyai makna ataupun arti.

Penarikan kesimpulan berarti merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pengkajoang adalah salah satu Desa dari tiga belas desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, yang berbatasan dengan dengan :

- Seblah Selatan : Teluk Bone
- Sebelah Utara : Desa Arusu dan Desa Pembuniang
- Sebelah Barat : Desa Waelawi
- Sebelah Timur : Desa Pao

Desa Pengkajoang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Labbu, Dusun Tompe, Dusun Panasae, dan Dusun Kampung Baru, Pada tahun 2006 s/d 2015 desa pengkajoang dipimpin oleh saudara WAHYUDDIN.T. Selama dua periode dan ditahun 2016 dipimpin oleh pejabat kepala desa saudara RUSLI yang ditugaskan oleh bupati luwu utara melalui camat Malangke barat bapak RUSTANDI,SE dan dimasa pemerintahannya Desa pengkajoang menyelenggarakan Pemilihan kepala desa namun di tunda disebabkan karna adanya hal – hal yang tidak diinginkan olehnya itu di pertengahan tahun 2016 pejabat kepala desa pengkajoang digantikan oleh saudara AMBOTTUO,SE yang berstatus sebagai pejabat juga yang ditugaskan oleh Bupati luwu utara melalui camat malangke barat saudara SULPIADI,SH, sampai pada tahun 2018

dilaksanakan pemilihan kepala desa serentak salah satu desa yang ikut adalah desa pengkajoang yang mana di ikuti oleh tiga orang calon kepala Desa yakni saudara, SUPRIADI MUKMIN, ZULYAMA ALNAN,SH Dan Drs.SYAMSIR.H dan dimenangkan oleh saudara ZULYAMA ALNAN,SH, dan hingga sekarang pucuk pimpinan di Komandoi oleh saudara ZULYAMA ALNAN,SH Periode 2018 s/d 2024 .

- a) Monografi Desa Pengkajoang memiliki luas wilayah 40 KM² Dengan jumlah Dusun sebanyak 4 (Empat) dusun.Selain itu Desa Pengkajoang terletak pada ketinggian 3 meter dari permukaan Air Laut adapun batas-batas Dasa Pengkajoang adalah sebagai berikut:

-) Seblah Selatan : Teluk Bone
-) Sebelah Utara : Desa Arusu dan Desa Pembuniang
-) Sebelah Barat : Desa Waelawi
-) Sebelah Timur : Desa Pao

- b) Demografi

Jumlah penduduk dari Desa Pengkajoang Sebanyak 2.318 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga, 609 KK, Rincian dari jumlah penduduk adalah sebagai berikut.

- Laki-Laki = 1.164 Jiwa
- Perempuan = 1.154 Jiwa

- c) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pengkajoang tergantung dari mata pencaharian mayoritas masyarakatnya dari perkebunan,Pertanian,

persawahan Dan Perikanan Kelautan. Sebagian masyarakat Desa Pengkajoang menjadi Petani, Tambak Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, harga hasil panen yang masih kecil serta masih mahalnnya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah desa Pengkajoang namun wilayah lain juga keadaanya sama.

B. Analisis dan Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua (ibu dan ayah) yang mempunyai anak 13 sampai 15 tahun yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 5 Kepala Keluarga. Dari 10 subjek penelitian latar belakang pendidikan mereka lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada juga hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Usia subjek penelitian paling tua berusia 60 tahun dan paling muda berusia 38 tahun, sedangkan jumlah anak dalam keluarga subjek penelitian rata-rata berjumlah 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	Usia Subjek	Pendidikan Subjek	Pekerjaan Subjek	Jumlah Anak
1	LN/NM	45/41	SMP / SMA	Nelayan	3
2	MK/TS	45/42	SD / SMP	Petani	2
3	MN/DM	50/40	SD / SMP	Petani	2
4	AD/MP	60/52	SD / SD	Petani	3
5	KS/MT	38/38	SMP / SMP	Petani	1

Sumber data : Wawancara, Tanggal 1 Mei 2021

Tabel 4.2
Data Usia Anak pada Keluarga Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Inisial Orangtua	Usia	Kelas
1	Hasanah	LN/NM	15	IX
2	Paira	MK/TS	14	IX
3	Annisa	MN/DM	15	IX
4	Askar	AD/MP	15	IX
5	Perdi Efendi	KS/MT	14	X

Sumber Data: Observasi dan Wawancara, Tanggal 1 Mei 2021⁴⁰

Pada sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama karena pendidikan keluarga ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka bagus pula kualitas manusia itu.

Berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah salat dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada peranan orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga, yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah dalam menerapkan pendidikan salat. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan, terutama tentang ibadah salat lima waktu.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

⁴⁰Dikutip dari <https://Pengkajoang.luwuutatakab.go.id>, diakses pada tanggal 30 April 2021

a). Keluarga LN/NM

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukman dan Ibu Nurmiani selaku orang tua dari Hasanah, peneliti menyimpulkan bahwa mereka memberikan pemahaman agama tentang wajibnya melaksanakan salat bagi seorang muslim dan merupakan amalan yang pertama kali dihisab di hari akhir. Bapak Lukan mengatakan “jika ingin anak-anak kita melaksanakan salat maka hal pertama yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan contoh langsung”.⁴¹

b). Keluarga MK/TS

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Makram dan Ibu Tenri selaku orang tua dari Pahira mengatakan bahwa mereka selalu mengingatkan Pahira ketika sudah memasuki waktu salat dan menegurnya jika Pahira sedang tidak mau melaksanakan salat, teguran yang diberikan biasanya akan berupa pertanyaan “Pahira sudah salat atau belum?”. Hal ini dilakukan untuk membuat Pahira merasa terbiasa dan tidak menunda-nunda waktu salat.⁴²

c). Keluarga MN/DM

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mardin dan Ibu Dasma selaku orang tua dari Annisa, mengatakan bahwa dalam membimbing anak mereka selalu memberikan bimbingan tentang salat lima waktu, kami memberikan nasehat, selalu memberikan teguran ketika

⁴¹ Lukman dan Nurmiani, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang DusunTompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁴² Makram dan Tenri seri, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

anak tidak melaksanakan salat, terkadang juga memberikan ancaman akan menyita hp anak ketika enggan untuk salat.⁴³

d). Keluarga AD/MP

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abduh dan Ibu Marpati selaku orang tua dari Askar, mengatakan bahwa dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat sangat jarang karena mereka sibuk di kebun dan pulang terkadang malam, “lagi pula anak kami sudah belajar salat di sekolahnya” kata bapak abduh. Di rumah terkadang anak Askar di suruh neneknya untuk salat dan sering juga mengikuti nenek untuk ikut salat ke masjid.⁴⁴

e). Keluarga KS/MT

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kasdin dan Ibu Martini selaku orang tua dari Perdi, mengatakan bahwa dalam membimbing anak, saya mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan salat di masjid, tetapi terkadang kalau saya sudah capek pulang dari kebun terkadang saya hanya salat sendiri karena anak sudah keluar bersama temannya.⁴⁵

⁴³ Mardin dan Dasma, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 2 Mei 2021.

⁴⁴ Abduh dan Marpati, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁴⁵ Kasdin dan Martini, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 2 Mei 2021.

2. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat

Anak adalah amanah yang diberikan Allah bagi setiap orangtua, maka dari itu anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kasih sayang dalam memberikan pendidikan yang pertama kali akan diterima anak melalui keluarganya.

Setiap hari orangtua akan berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara dan metode yang berbeda. Guna bertujuan untuk kebaikan anak. Segala sesuatu yang sedang diberikan dan di usahakan oleh para orangtua terhadap keluarganya masing-masing. Tentunya tidak mutlak berjalan dengan baik dan lancar. Pasti ada saja hambatan dan kendala atau masalah yang akan di hadapi oleh para orangtua. Kendala-kendala tersebut bisa saja datang dari mana saja, baik yang datang dari orangtua itu sendiri maupun dari anak. Guna mengetahui kendala yang di hadapi orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu pada keluarga yang tinggal di desa pengkajoang jl. Pendidikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kendala orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu adalah sebagai berikut :

a). Keluarga LN/NM

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga LN/NM mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami rasakan yaitu karena kesibukan kami berdua, sama-sama mempunyai pekerjaan yang jam kerjanya kadang-kadang tidak menentu, sehingga tidak setiap waktu bisa memberikan bimbingan pada anak. Kendala yang datang dari anak saya sering malas bila di suruh salat terutama salat

dzuhur dan subuh, tidak mau bangun subuh pada waktu subuh, kalau siang sering sibuk pergi bersama temannya, hal lain yang mempengaruhi anak saya sehingga malas dan sering menunda shalatnya adalah acara televisi, apabila menurutnya acara tersebut bagus dan dia suka maka ia akan menontonnya sampai selesai.”⁴⁶

b). Keluarga MK/TS

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga MK/TS mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan untuk kami dalam membimbing anak yaitu kami jarang berada di rumah, kami pergi kebun pagi terkadang kami pulang hampir menjelang magrib. Jadi kami kesulitan mengatur waktu bersama keluarga. Kami hanya bisa berkumpul hanya pada malam saja, dan terkadang ketika saya selesai salat magrib saya selalu bertanya kepada anak saya apakah sudah salat atau belum. Terkadang anak saya malas apabila disuruh salat, selain itu kadang teman-temannya sering datang untuk mengajaknya keluar.”⁴⁷

c). Keluarga MN/DM

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga MN/DM mengatakan bahwa:

“Kami merasa tidak mempunyai masalah yang datang dari kami berdua untuk membimbing anak untuk salat walaupun kami sibuk, masalahnya yang ada pada anak saya adalah merasa malas, terutama pada saat salat subuh karena susah bangun, begitupun dengan salat isya juga sering tidak salat karena sudah mengantuk, terkadang dia keasyikan main hp sampai lupa waktu salat, makanya saya sering memarahinya kalau terlalu sering main hp sampai lupa salat, terkadang saya menyita hp nya karena malas untuk salat, kelamaan main hp sampai mengantuk dan langsung tidur tanpa mengerjakan salat.”⁴⁸

d). Keluarga AD/MP

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga AD/MP mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami rasakan karena terlalu sibuk di kebun, kami biasanya pulang dari kebun saat sore dan sampai rumah terkadang kami sudah

⁴⁶ Lukman dan Nurmiani, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁴⁷ Makram dan Tenri seri, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁴⁸ Mardin dan Dasma, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 2 Mei 2021.

kelelahan sehingga terkadang kami tidak bisa membimbing anak untuk salat. terkadang kami tinggal di kebun dan anak bersama neneknya di rumah. Masalah pada anak saya karena terlalu malas dan sering bermain keluar bersama temannya, terkadang pulang jam 9 atau 10 malam.”⁴⁹

e). Keluarga KS/MT

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga KS/MT mengatakan bahwa:

“Saya dan istri selalu berusaha untuk memberikan bimbingan kepada anak saya, hanya saja saya terlalu sibuk di kebun dan ketika pulang terkadang sudah capek sampai-sampai anak sering kurang di perhatikan karena jarang di rumah sering keluar bersama temannya. Saya juga masih kurang paham dan mengetahui pelaksanaan salat dengan baik dan benar, baik itu bacaan serta gerakan yang sempurna, karena saya dari dulu tidak pernah menempuh pendidikan agama dan juga masih malas dalam mengerjakan salat”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat kesibukan orang tua menjadi kendala besar bagi upaya mendidik anak-anak mereka, tetapi hal itu tentunya bisa disadari, apabila orang tua menyadari betapa pentingnya mendidik anak agar melaksanakan salat karena anak adalah amanah dari yang maha kuasa sebagai generasi penerus yang mesti diajar, di didik, serta dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga.

Wawancara dengan bapak Zulyama Alnan Kepala Desa Pengkajoang yang mengatakan :

“Di desa Pengkajoang ini kebanyakan atau mayoritas orang tua bekerja sebagai petani atau berkebun, nelayan, pegawai honorer, sehingga orang tua dapat dikatakan jarang di rumah untuk meluangkan waktunya dengan anak-anak di rumah dengan mengerjakan salat. Dan adanya Madrasah di kampung ini merupakan salah satu solusi bagi orang tua agar anaknya bisa belajar agama

⁴⁹ Abduh dan Marpati, Salat Lima Waktu *Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁵⁰ Mardin dan Dasma, Salat Lima Waktu *Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 2 Mei 2021.

dengan baik karena orang tuanya terlalu sibuk sehingga tidak begitu banyak waktu untuk mengajarkan anaknya”.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak dari keluarga AD/MP yaitu Askar, tentang bimbingan orangtua dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat, berikut ini adalah hasil wawancara tersebut:

“orangtua sering menyuruh untuk salat terkadang saya salat terkadang juga tidak karena keseringan keluar nongkrong bersama teman kalau pulang ke rumah biasanya langsung tidur. Terkadang orang tua marah jika saya tidak salat”.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hasanah, tentang bimbingan orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat, berikut ini adalah hasil wawancara tersebut:

“saya sudah sering melaksanakan salat lima waktu dan saya usahakan agar tidak ada yang di tinggalkan, orang tua juga selalu mengingatkan untuk melaksanakan salat jika tiba waktunya, terkadang orang tua marah ketika saya lambat untuk salat”.⁵³

Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat dalam hal ini juga dapat diketahui dengan hasil data observasi dimana orang tua masih memiliki kebiasaan malas dalam melaksanakan salat, seperti halnya dalam salat jum'at orang terkadang masih malas untuk salat ke masjid.

Berkaitan dengan hal ini maka dapat diketahui dari seorang informan sebagai tokoh agama yaitu Lukman, yang mengatakan:

⁵¹ Zulyama Alnan, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 3 Mei 2021.

⁵² Askar, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

⁵³ Hasanah, *Salat Lima Waktu Wawancara*, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 1 Mei 2021.

“Warga disini memang ada beberapa sebagian orang tua yang tidak pernah menempuh sekolah agama dan juga tergolong rendah pendidikannya, sehingga pemahamannya tentang agama masih kurang khususnya tentang salat. Oleh karena itu, rata-rata orang tua memasukkan anaknya untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah mungkin orang tua tidak merasakan penting untuk melaksanakan salat”.⁵⁴

Terkadang orang tua juga selalu menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah karena orang tua beranggapan memasukkan anaknya untuk bersekolah di sekolah agama maka anaknya akan terbiasa untuk salat dan dapat menerima pelajaran agama setiap saat di sekolahnya.

Berkaitan dengan hal ini maka dapat diketahui dari informan sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Dusun Tompe yaitu Andi Nyalla, S.Ag., M.Pd, yang mengatakan:

“Memang rata-rata orang tua memasukkan anaknya untuk bersekolah disini, dan kami sebagai seorang guru tentunya kita adalah panutan/teladan bagi siswa-siswi. Tidak hanya guru PAI tapi semua guru punya peran yang sama di mata siswa-siswi. Jadi perannya dalam ibadah, tentunya guru mampu mencontohkan sikap atau keteladanannya dalam beribadah, di sekolah memang siswa di haruskan untuk salat sebelum pulang, terkadang memang ada siswa yang sengaja tidak salat, tapi setiap kelas memang ada siswa yang di tugaskan untuk mencatat temannya yang tidak pergi salat, dan kegiatan ibadah ini memang sudah kita programkan disetiap semesternya yang wali kelas dibahas, dan diatur kembali pada RAKER (Rapat Kerja), nah disinilah guru-guru saling bertukar pendapat dan memberikan masukan ”.⁵⁵

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian beserta anaknya, setiap keluarga subjek penelitian mempunyai kendala yang datangnya dari anak-anak serta kendala dari keluarga itu sendiri.

⁵⁴ Lukman, Salat Lima Waktu Wawancara, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 3 Mei 2021.

⁵⁵ Andi Nyalla, S.Ag., M.Pd, Salat Lima Waktu Wawancara, di Desa Pengkajoang Dusun Tompe, tanggal 3 Mei 2021.

3. Solusi yang Dilakukan Orang Tua untuk Menghadapi Kendala dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu

Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya tentunya berusaha memberikan pendidikan dan bimbingan tentang salat lima waktu. Usaha yang dilakukan orang tua tidak mesti berjalan dengan lancar, pasti akan menemui berbagai macam kendala, baik yang datang dari anak maupun yang datang dari orang tua. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua bukan berarti tidak ada cara untuk melaksanakannya, setiap keluarga atau orang tua pasti mempunyai cara masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi/jalan keluar yang digunakan oleh orang tua tentunya dengan berbagai macam cara, bisa digunakan trik khusus atau menggunakan sanksi/hukuman pada anak-anak mereka, semua itu dilakukan dengan tujuan agar orang tua bisa memberikan bimbingan dengan hasil yang maksimal sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu adalah sebagai berikut:

a). Keluarga LN/NM

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga LN/NM mengatakan bahwa :

“Hambatan yang datang dari saya dan istri mengatasinya dengan sebisa mungkin mengatur waktu dengan keluarga, sedangkan untuk menghadapi hambatan yang datang dari anak, saya mengatasinya dengan cara selalu menegur, menasehati, dan dimarahi, sedangkan cara khusus yang saya lakukan apabila waktu salat magrib dan isya jangan menyalakan televisi sebelum

melaksanakan salat. Pendukung bagi saya dalam membimbing anak dalam melaksanakan salat adalah memasukkannya di madrasah, memberikan buku tentang tuntunan salat, dan tidak memukul anak ketika tidak mengerjakan salat tetapi di nasehati dan selalu di ingatkan karena anak biasanya kurang suka kalau dengan kekerasan.”

b). Keluarga MK/TS

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga MK/TS mengatakan bahwa :

“Cara mengatasi kendala dalam membimbing anak saya usahakan selalu pulang ke rumah tidak bermalam di kebun, kalau saya melaksanakan salat berjama’ah di rumah saya selalu mengajak anak saya, dengan mengajak mereka salat berharap mereka akan mengetahui pentingnya kebersamaan dalam menjalankan hal-hal yang bertujuan kepada kebaikan, saya juga selalu mengingatkan apabila bergaul dengan teman, bergaullah dengan cara yang baik. Cara khusus yang saya lakukan saya melarang anak keluar bersama temannya apabila belum melaksanakan salat.

c). Keluarga MN/DM

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga MN/DM mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi kendala yang datang dari anak saya adalah saya memaksanya bangun untuk salat subuh, biar setelah salat subuh boleh tidur lagi yang penting bangun untuk salat subuh, pendukung saya dalam membimbing anak adalah dengan melalui buku-buku salat dan juga memasukkan di MTs, dan akan memberi hukuman akan menyita hape nya ketika tidak melaksanakan salat dan tidak member uang saku ke sekolah.”

d). Keluarga AD/MP

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga AD/MP mengatakan bahwa :

“Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi kendala kami adalah dengan menyerahkan bimbingan tentang salat kepada neneknya, terkadang saya juga membimbingnya namun saya terkadang tidak tinggal di rumah, dan kami juga membatasi anak kami untuk keluar bersama temannya apalagi waktu malam, kami akan memberikannya hukuman dengan cara tidak membukakannya pintu ketika dia keluar malam bersama temannya.”

1. Keluarga KS/MT

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga KS/MT mengatakan bahwa :

“Solusi yang kami lakukan adalah kami sebagai orang tua harus sadar akan kewajiban kami sebagai orang tua, kami harus berusaha mendidik anak kami, kami akan pintar-pintar mengatur waktu untuk pekerjaan dan untuk anak. Karena saya tidak terlalu paham akan bacaan-bacaan salat dan gerakannya makanya saya menyekolahkan anak saya di MTs yang berada di dekat rumah agar supaya anak-anak bisa lebih paham tentang bacaan-bacaan salat, di sekolah mereka akan mendapatkan pelajaran agama terutama tentang salat.”

Berdasarkan hasil Observasi, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua anak dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang berasal dari orang tua dari anak-anak, sebagian besar orang tua mempunyai cara atau trik khusus dalam menghadapi kendala tersebut. Anak-anak tidak salat akan diberikan hukuman, sebagian orang tua juga beranggapan bahwa dengan memasukkan anak ke sekolah agama merupakan solusi bagi mereka sehingga orang tua menjadi terbantu dalam memberikan bimbingan pada anak saat berada di rumah.

C. Pembahasan

Pendidikan agama yang ditanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orang tua

kepada anak adalah ibadah salat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan

1. Peranana Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu

Cara merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu hal yang menunjang orang tua dalam memberikan peranan yang baik kepada anak-anaknya dapat dilihat melalui cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak. Tanpa cara-cara yang baik dan benar proses bimbingan orang tua kepada anak tidak akan berjalan dengan baik pula. Dalam lingkungan keluarga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengajarkan, membimbing dan menyuruh anak untuk melaksanakan salat lima waktu.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan, masih banyak orang tua yang tidak memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Hal ini menurut pendapat Al-Mainawi yang menyatakan bahwa:

“Hendaknya kedua orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya, mereka tidak boleh menyuruh sesuatu terhadap anak-anaknya, sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya, dan hendaknya kedua orang tua tidak melarang sesuatu kepada anaknya sedangkan mereka sendiri mengerjakannya.”⁵⁶

Orang tua berkewajiban untuk membimbing, menjaga, dan memeliharanya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa/4:9 berikut:

⁵⁶ Muhammad Kautsar Al-Mainawi, *Hak anak dalam keluarga muslim*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2011), 2

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah swt orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁵⁷

Ayat diatas memperjelas pentingnya orangtua mempersiapkan anak-anaknya dengan moral yang tinggi, demi kebahagiaan dirinya dan orang lain. Maka, bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.

Mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu anak dalam mempermudah, menyerap penyampaian yang di berikan oleh orang tuanya, adapun metode yang dipakai orang tua dalam membimbing anak adalah :

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tunduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak, bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya, (Cet. I; Surabaya : Halim, 2013), 77

b. Adat kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni. Agama yang benar dan Iman kepada Allah swt.

b. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dengan memberikan kepadanya nasehat-nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran, serta menghiasi dengan akhlak yang mulia.

c. Perhatian dan Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak. Orang tua hendaknya memberikan perhatian dan mengawasi perkembangan anak dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang haqiqi dan membangun pondasi Islam yang kokoh agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah.

d. Hukuman

Sebagai orang tua harusnya dapat memberikan hukuman kepada anak agar senantiasa anak mendengarkan perkataan orang tua, orang tua tentunya mempunyai sanksi atau hukuman tersendiri ketika anak tidak mengerjakan salat, tetapi tetap mempunyai batas tersendiri .

2. Kendala Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu Serta Solusinya

Kendala atau hambatan adalah sesuatu yang bisa menghalangi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan baik berupa perkataan, maupun perbuatan. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Orang tua bisa saja menemui kendala yang berasal dari orang tua itu sendiri, maupun kendala yang berasal dari anak.

Pendidikan anak memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah swt dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.⁵⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa kendala yang dialami oleh keluarga yang berada di Desa Pengkajoang Dusun Tompe berasal dari orang tua yaitu karena kesibukan pekerjaan dari orang tua tersebut, orang tua menjadikan hal itu sebagai alasan mendasar sehingga tidak semua orang tua memberikan bimbingan tentang salat kepada anaknya karena tidak bisa membagi waktu dengan pekerjaannya. Sedangkan kendala yang berasal dari anak adalah hampir semua anak malas bangun subuh dan malas melaksanakan salat

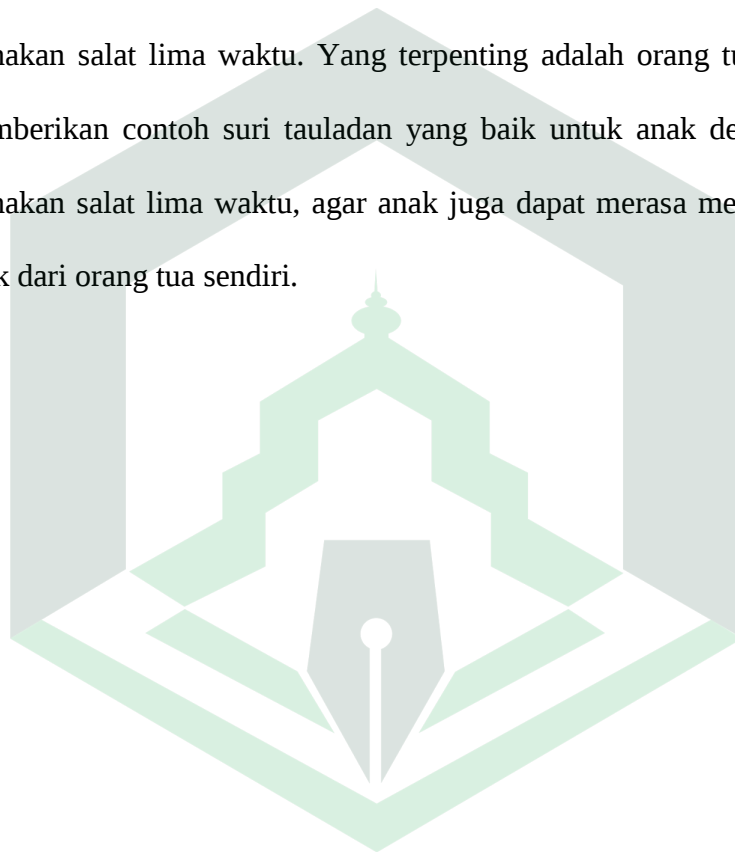
⁵⁸ Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), 27-28

lainnya karena pengaruh dari dalam keluarga itu sendiri, seperti sebagian besar anak malas salat dikarenakan terlalu asik nonton televisi. Sedangkan pengaruh dari luar yang hampir semua anak yaitu di sebabkan karena pengaruh teman, kebanyakan anak terlalu asik bermain bersama teman-temannya sehingga menjadi kecapean, malas dan lupa untuk salat.

Mengenai kendala di atas yang di alami oleh orang tua tentu ada solusi dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan/hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah masalah atau kendala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal di desa pengkajoang dusun tompe ini untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orang tua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh , mengingatkan, memaksa, dan menasehati serta kadang memarahi anak tersebut untuk melaksanakan salat. Ada juga orang tua yang benar-benar tidak sempat meluangkan waktu hingga menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada nenek anak tersebut serta menyekolahkan di sekolah agama seperti di Madrasah Tsanawiyah. Ada juga orang tua yang mempunyai trik khusus dengan cara mewajibkan untuk mematikan televisi pada saat tiba waktu salat magrib, dan ada juga orang tua yang mengancam akan menyita hp anaknya jika tidak melaksanakan salat.

Tanggung jawab pokok pendidikan agama seorang anak seharusnya berada di tangan masing-masing orang tuanya, bukan di tangan seorang guru ataupun sebuah sekolah, karena anak tersebut merupakan amanah dari Allah swt

dan dalam keluarga juga anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang agama. Sekolah ataupun guru hanya sebagai pendukung untuk meneruskan dan membantu orang tua dalam mendidik anak. Melaksanakan salat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban, seharusnya anak yang tidak melaksanakan salat harusnya di beri hukuman agar bisa melatih si anak agar lebih disiplin lagi dalam melaksanakan salat lima waktu. Yang terpenting adalah orang tua sendiri harus bisa memberikan contoh suri tauladan yang baik untuk anak dengan cara rutin melaksanakan salat lima waktu, agar anak juga dapat merasa mendapatkan figur yang baik dari orang tua sendiri.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

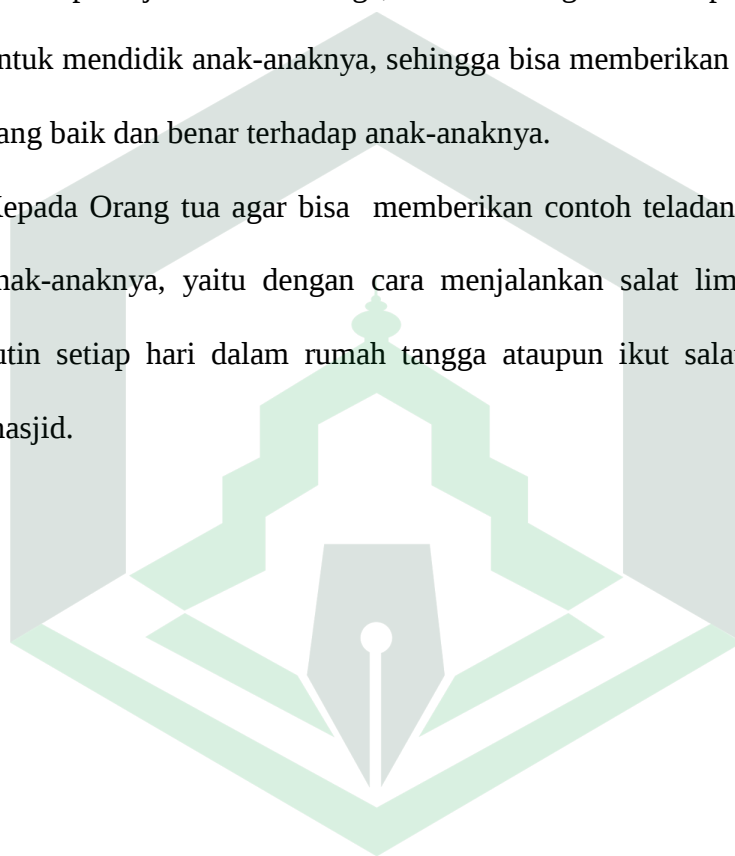
Berdasarkan hasil Penelitian Tentang Peranan Orang tua dalam Membimbing Anak Salat di Desa Pengkajoang Dusun Tompe dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat di lingkungan desa Pengkajoang Dusun Tompe yaitu memberikan contoh yang baik, memasukkan anaknya ke MTs (Madrasah Tsanawiyah), menasehati serta diberi tahu tentang dampak meninggalkan salat.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat di Desa Pengkajoang Dusun Tompe di antaranya kesibukan orang tua dalam bekerja, pengetahuan agama dari orang tua, anak yang malas dan pengaruh hp dan Tv.
3. Solusi Orang tua dalam mengatasi kendala Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Salat di Desa Pengkajoang Dusun Tompe adalah Memasukkan anak belajar di Madrasah, orang tua mengikuti pengajian agama, mengajak anak salat berjama'ah, membatasi dan mengawasi anak menonton tv dan bermain hp.

B. Saran-Saran

Setelah menarik kesimpulan, melalui penelitian di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan salat anak. Bantuan yang diberikan orang tua merupakan kontribusi positif yang membantu terciptanya insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
2. Kepada orang tua di harapkan agar bisa membagi waktu dengan baik, antara pekerjaan dan keluarga, karena orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya, sehingga bisa memberikan bimbingan salat yang baik dan benar terhadap anak-anaknya.
3. Kepada Orang tua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan cara menjalankan salat lima waktu secara rutin setiap hari dalam rumah tangga ataupun ikut salat berjama'ah di masjid.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Yaumil Agus. *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, buku seri keluarga sejahtera, Jakarta :2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Al-Faruq, Asadulloh. *Mendidik Balita Mengenal Agama*, Solo: Kiswah Media, 2010
- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 2012
- Asrori, Muhammad dan Muhammad Ali. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Abdul Baqy, Muhammad Fuad. *Sunan Ibnu Majah*, Isa Babil Hulabi Wasyitkah, (Mesir: Jus Tsani, tt)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Al-Abrasy, M. Athiyaha. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004
- Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Hadis nomor 418, juz 2, Beirut: Dar al-Ma'raf, t.th, 88
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 215
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

El-Khouly, Ebrahim MA. *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Gema Risalah Press, 2001

Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012

Kementerian Agama RI. *al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya*, Cet.I; Surabaya : Halim, 2013

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2013



IAIN PALOPO

Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, Alumni, Bandung, 2010

Kementerian Agama RI. *al-Qur'an al- Karim dan Terjemahnya*, Cet.I; Surabaya : Halim, 2013

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2013

Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, Alumni, Bandung, 2010

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002

Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2015

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2005) 165.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Roesdarkarya, 2013

Musnawar. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Munir, Samsul. *Menyiapkan masa depan anak secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2017

Nasution, S. *Metode Reseach*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

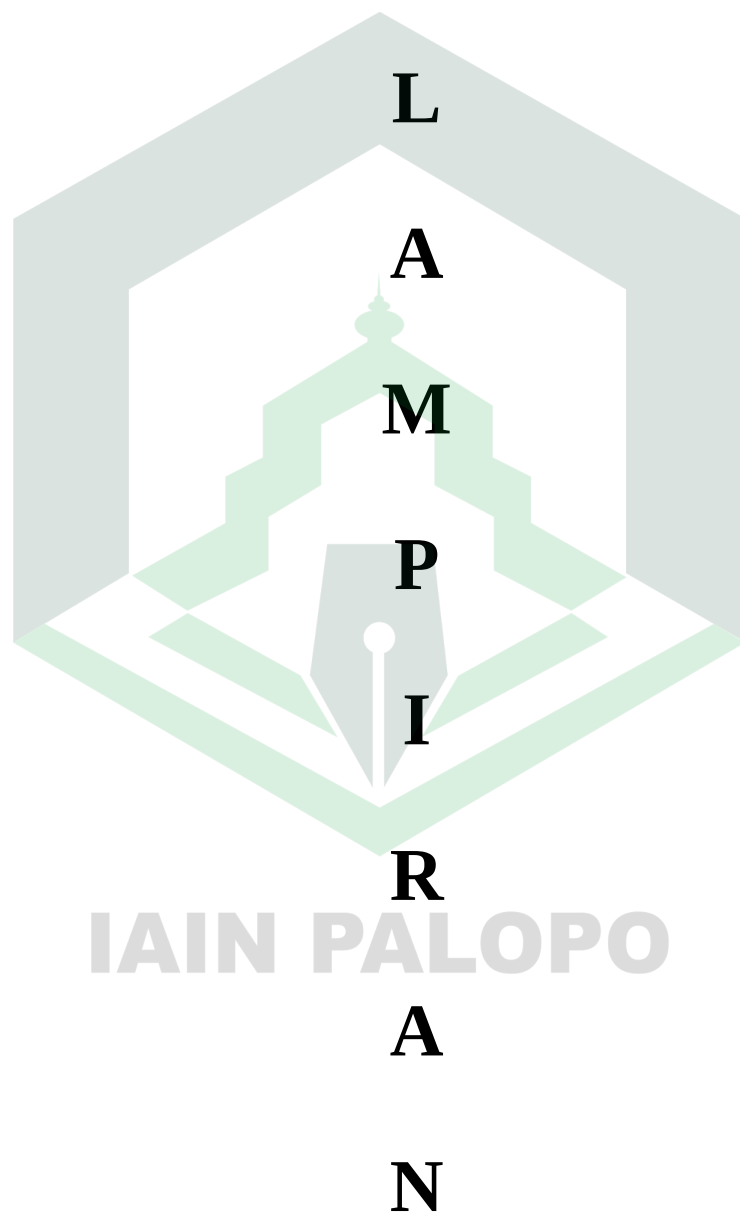
Nurhuda, Lutfi. *Islam dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, 2019

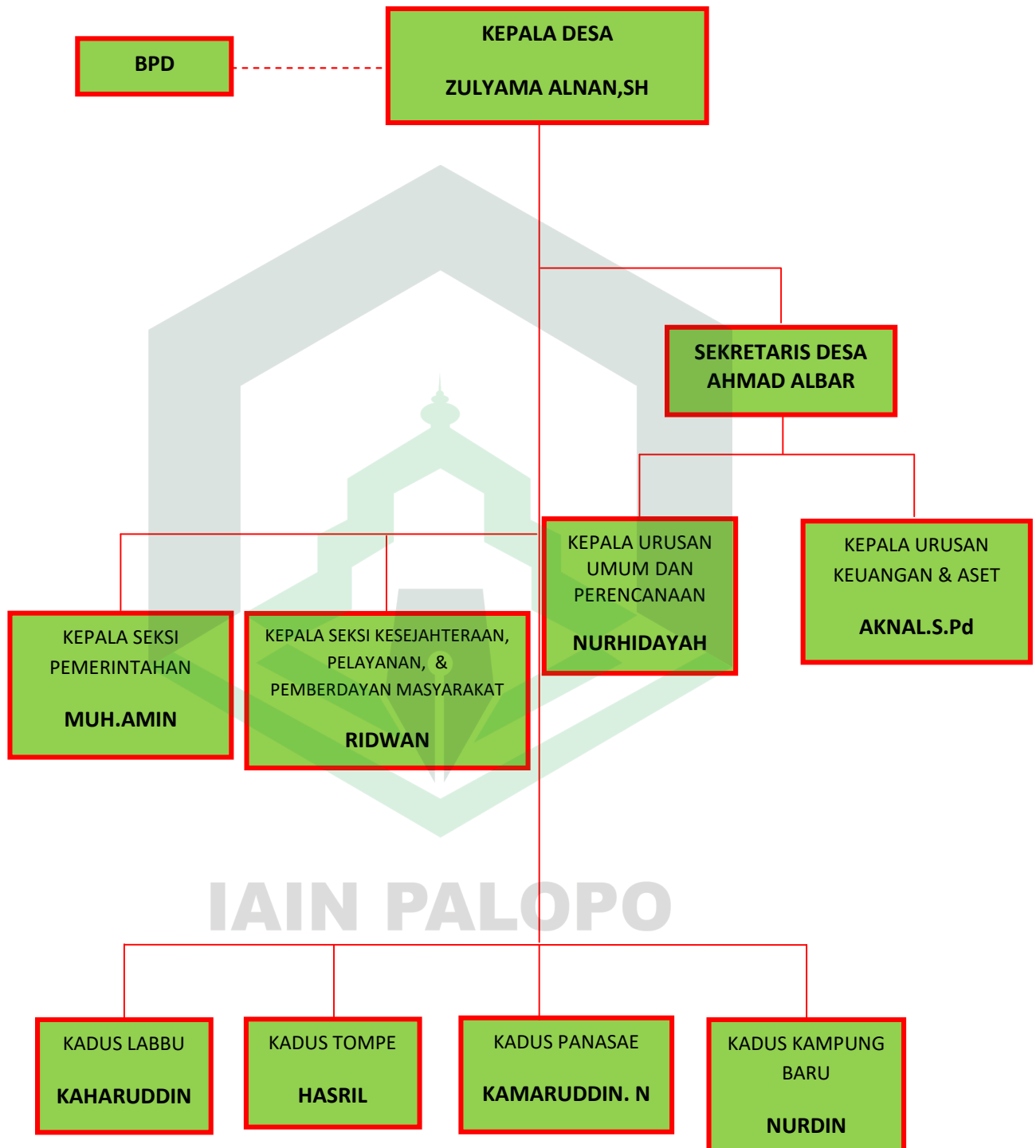
Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet III ; Surabaya : SIC, 2011

Supriono, Widodo dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013

- Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Surakarta, Pustaka Arafah. 2013
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Kitab. Adab, Juz. 2, No. 3671, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), 1211.
- Sudirman. *Metode Orangtua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2007). 205
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Bunga Rampi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Sleman :Deepublish, 2016
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005



STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT DESA





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17503/00990/SKP/DPMPSTSP/III/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Riyanti Jabir beserta lampirannya.
- Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/048/III/Bakesbangpol/2021 Tanggal 23 Maret 2021
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2018 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Nont Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Riyanti Jabir
- Nomor : 082343795839
- Telepon :
- Alamat : Des. Tompe, Desa Pengkajene Kecamatan Malangkke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
- Instansi :
- Judul : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Pengkajene Kec. Malangkke Barat Kab. Luwu Utara
- Penelitian : Pengkajene, Desa Pengkajene Kecamatan Malangkke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Lokasi : Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 24 Maret s.d 24 Mei 2021 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Ditentukan di : Masamba
Pada Tanggal : 24 Maret 2021



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17503



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE BARAT
DESA PENGKAJOANG

Alamat : Tompe, Desa Pengkajoang, Kec.Malangke Barat, Kab.Luwu Utara Email : desapengkajoang@gmail.com

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 474.4/518/DP/KMB/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD ALBAR,S.Kom**

Jabatan : **SEKERTARIS DESA**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **RIYANTI JABIR**

Tempat/tgl Lahir : Tompe, 24 Desember 1997

No. NIK/KTP/SIM : 7322086412970002

Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

Alamat : Dusun Tompe, Desa Pengkajoang, Kec.Malangke Barat

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara Nomor 17503/00990/SKP/DPMPSTP/III/2021 Tanggal 24 Maret Tahun 2021, dengan ini menyatakan Bahwa yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan dan telah menyelesaikan penelitian di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pengkajoang
Pada Tanggal : 26 Juli 2021

An. KEPALA DESA PENGKAJOANG
SEKERTARIS DESA PENGKAJOANG


AHMAD ALBAR,S.Kom

PERTANYAAN WAWANCARA

a. Wawancara ke Orang tua

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara Orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat lima waktu di Desa Pengkajoang Dusun Tompe ?
2. Apakah orang tua memberikan pembelajaran salat kepada anak?
3. Pembelajaran salat apa yang di berikan orang tua kepada anak?
4. Apakah orang tua berperan aktif dalam membimbing anaknya ?
5. Apa hambatan yang datang dari diri orang tua itu sendiri?
6. Apa hambatan yang datang dari si anak?
7. Sanksi apa yang di berikan kepada anak?
8. Bagaimana cara orang tua menghadapi hambatan yang di hadapi?
9. Apakah ada trik atau cara orang tua dalam menghadapi kendala/hambatan tersebut?

b. Wawancara ke Anak:

Pertanyaan:

1. Apakah adik sudah menjalankan seluruh salat lima waktu tanpa ada yang di tinggalkan?
2. Apakah adik selalu di ajak oleh orang tua untuk melaksanakan salat berjama'ah?
3. Apakah orang tua marah atau menegur jika adik tidak melaksanakan salat lima waktu?

c. Wawancara Tokoh Agama:

Pertanyaan:

1. Apakah orang tua sering mengajak anaknya untuk salat di masjid?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk salat lima waktu?
3. Apakah memang orang tua(masyarakat) di sini tidak terlalu paham tentang agama?
4. Apakah orang tua menyuruh anaknya belajar tata cara salat di sekolah?

d. Wawancara ke Kepala Sekolah:

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran guru dalam menyuruh siswa untuk salat?
2. Apakah ada strategi yang di lakukan dalam menyuruh siswa untuk salat?
3. Apakah ada sanksi atau hukuman bagi siswa yang sengaja tidak melaksanakan salat?

e. Wawancara ke Kepala Desa:

Pertanyaan:

1. Apakah memang mayoritas Masyarakat disini petani?
2. Apakah dengan adanya sekolah MTs di kampung ini anak-anak dapat belajar agama dengan baik?

IAIN PALOPO

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Abdul dan Ibu Marpati selaku Orang tua Askar di desa pengkajoang Dusun Tompe



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Kasdin dan Ibu Martini selaku Orang tua Perdi di desa pengkajoang Dusun Tompe



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Lukman dan Ibu Nurmiani selaku orang tua Hasanah di desa pengkajoang Dusun Tompe



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Makram dan Ibu Tenri seri selaku orang tua Pahira di desa pengkajoang Dusun Tompe



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Mardin dan Ibu Dasma selaku orang tua Anisa di desa pengkajoang Dusun Tompe

IAIN PALOPO